

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang menjelaskan mengenai keterkaitan pemberdayaan masyarakat lewat Lembaga Kursus dan Pelatihan sering kali berkisar tentang Pengelolaan Lembaga dan Manajemen Pelatihnannya. Adapun yang membicarakan tentang Pengelolaan Lembaga diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Oktarina, dkk. dalam *Journal of Economics and Tourism* Vol 11 No. 1 (2016). Dengan Judul Pengelolaan Lembaga Kursus Pelatihan Bordir di Kota Solok (Studi kasus pada Lembaga Kursus Pelatihan Bordir Muslimah Group). Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pelatihan di LPK Muslimah Group ini memiliki tujuan yakni memberi keterampilan terapan border untuk semua anggota guna pengurangan angka kemiskinan serta pengangguran dengan harapan dapat menjadi lapangan kerja atau usaha bagi anggota yang mengikuti pelatihan, dengan hal tersebut maka taraf perekonomian seseorang menjadi lebih baik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan Lembaga kursus ini bisa berjalan dengan baik karena ditinjau dari perencanaan pelatihan yang matang, dalam segi pelaksanaan pelatihan, serta dari segi evaluasi. sehingga, LKP ini mampu mensejahterakan masyarakat dikarenakan pengelolaan yang dilakukan oleh Lembaga ini sangat baik sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹

Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Alif Alwan, yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan LKP Surabaya dinilai baik dalam hal pengelolaanya dengan berpedoman aspek-aspek dari fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pembinaan dan evaluasi. Dalam mengelola Lembaga kursus Al-Qur'an berorientasi pada peningkatan keinginan belajar. Hal tersebut bertumpu pada peningkatan

¹ Silvi Oktarina, dkk. Pengelolaan Lembaga Kursus Pelatihan Bordir di Kota Solok (Studi kasus pada Lembaga Kursus Pelatihan Bordir Muslimah Group). *Journal of Economics and Tourism* Vol 11 No. 1 (2016).

keinginan belajar itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut maka pengelolaan oleh LKP Surabaya tersebut ditopang oleh pendidik serta tenaga kependidikan sesuai dengan bidang mereka.²

Selain membicarakan tentang pengelolaan lembaga keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan melalui LKP adalah membicarakan tentang Manajemen Pelatihan seperti yang dijelaskan oleh Siti Herlinda dalam jurnalnya, bahwa Lembaga kursus serta pelatihan hantaran ini memberi dampak signifikan bagi masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa manajemen pelatihannya sudah terlaksana dengan baik yang dapat dinilai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi. Adapun faktor yang mendukung hal tersebut ialah manajerial yang baik, kemauan dan motivasi, sarana dan prasarana yang layak, respon baik warga, instruktur mengajar dengan baik, adanya lingkungan yang baik. Selain itu juga terdapat factor penghambat yakni adanya motivasi dan kemauan setiap warga belajar dan jarak tempat pelatihan terlalu jauh.³

Kemudian ada juga penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang ditulis oleh Mega Sari, dkk. Dalam penelitian ini telah menggunakan manajemen pelatihan yang baik dan didukung instruktur yang memiliki kemampuan dan sarana yang baik. Selain menerapkan manajemen dengan baik pelatihan ini juga mampu memandirikan masyarakat, mendirikan usaha, serta hidup lebih sejahtera.⁴

Dengan demikian maka hal utama yang menjadi pembeda antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah terletak pada objek dan subjek penelitian, tujuan serta rumusan masalah yang diteliti serta metode penelitian yang

² Ubaidillah Alif Alwan. Pengelolaan Lembaga Kursus AL-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Kursus AL-Qur'an AL-Falah Surabaya. *Jurnal Mahasiswa.Unesa.ac.id* vol 5 No. 1 (2019).

³ Siti Herlinda, dkk. Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Vol 1 No.1 (2017).

⁴ Mega Sari, dkk. Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Tata Rias Pengantin untuk Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik di LKP Anglia dan LKP Rosyee Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 4 No.7 (2021).

dipakai penulis ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian penulis terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan menjahit, yang mana suatu keahlian tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen Pemberdayaan Masyarakat

Manajemen sangatlah penting bagi setiap aktivitas baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Solihin manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Manajemen merupakan suatu proses yang mana seluruh kegiatan manajemen yang dijelaskan secara berkesinambungan dan keseluruhannya bermuara pada pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Pencapaian tujuan organisasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi manajemen yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.
- 3) Pencapaian tujuan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka yang terfikir bagi kita, untuk apa kegiatan ini dilakukan dan apa tujuannya. Dalam hal pencapaian tujuan tertentu dalam setiap organisasi maupun kegiatan yang dilakukan yang akan mengarah pada tujuan manajemen yaitu efisien dan efektivitas dalam setiap kegiatan hanya akan terwujud jika hanya prinsip itu diterapkan dalam setiap pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, Sampai pada tahap kegiatan. Dalam ilmu manajemen, prinsip pencapaian

tujuan yang efisien dan efektif mengandung arti bahwa setiap kegiatan yang kita laksanakan hendaknya memanfaatkan segala sumber daya organisasi (input) secara minimal, tetapi menghasilkan produk (output) yang optimal dan berkualitas sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat atau kelompok sasaran.

2. Staregi Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Proses di mana warga merasa berdaya dalam berkontribusi serta lembaga memiliki peran untuk menambah pengalaman bagi seseorang disebut juga pemberdayaan. Pemberdayaan menitikberatkan bahwa seseorang akan memperoleh kekuasaan, ilmu dan keahlian yang cukup dalam merubah hidupnya.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan kata dasar dari "daya" (*power*) yang artinya suatu kemahiran atau daya di dalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan berarti sebuah proses, mekanisme, tindakan perbuatan.⁵ Sedangkan definisi pemberdayaan secara *general* yakni sebuah mekanisme dalam memberi kekuatan pada kelompok tertentu untuk bisa menghadapi masalah hidup sehingga taraf hidup menjadi lebih baik.

Mengutip dari Eko Sudarmanto pemberdayaan masyarakat yaitu usaha dalam menaikkan harkat dan martabat masyarakat tertentu yang berada dalam kondisi keterbelakangan. Dengan upaya peningkatan kemahiran masyarakat untuk memotivasi, membangunkan kesadaran dan mengembangkan potensi mereka.

Secara teori, pemberdayaan adalah upaya yang digunakan untuk menjadikan keadaan kelompok yang tidak berdaya menjadi nyata dengan memberikan kekuatan kepada orang-orang yang lebih lemah setiap orang dapat memegang kekuasaan. Menurut Ginanjar Karatasmita, pemberdayaan merupakan suatu usaha

⁵ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 3, No 2,(2012).

dalam mengembangkan daya atau kemampuan melalui pemberian dorongan, inspirasi dan meningkatkan kesadaran atas potensi yang dicita-citakan sampai pada titik yang dicita-citakan.⁶

Menurut Jim Ife seperti yang dikutip oleh Edi Sudarmanto mengatakan bahwa terdapat dua kunci definisi dari pemberdayaan yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan berarti tidak hanya perihal kepentingan politik saja, akan tetapi juga tentang kekuasaan atau penguasaan klien.⁷

Pemberdayaan merupakan ialah suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan kumpulan guna menguatkan kuasa dari kelompok yang lemah seperti kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan berorientasi pada kondisi yang hendak dicapai yakni warga yang memiliki daya, mempunyai kemahiran dan ilmu. Definisi pemberdayaan dalam hal ini biasa dipakai sebagai ciri dari keberhasilan pemberdayaan sebagai proses.⁸

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara untuk menaikkan derajat masyarakat dari jaring kemiskinan dan ketertinggalan. Pemberdayaan merupakan cara untuk menumbuhkan *skill* warga melalui motivasi, dorongan serta menumbuhkan kesadaran atas potensi seseorang yang kemudian diimplementasikan.⁹

Proyono dan Pranarka mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) mempunyai beberapa makna diantaranya :

- 1) *To give power or authority to*, yang mengacu pada pemberian kemampuan kepada masyarakat untuk secara mandiri membuat keputusan untuk membentuk lingkungan dan diri mereka sendiri.

⁶ Sri Marmoah, Manajemen *Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 54.

⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 21.

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hal 59.

⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana 2014), hlm 23-25

- 2) Mengaktifkan atau menyajikan kemampuan yakni dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dengan menerapkan berbagai inisiatif dalam pembangunan sehingga kondisi kehidupannya sesuai dengan tingkat kapasitas yang diantisipasi.¹⁰

Slamet mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk menciptakan suatu masyarakat yang berdaya untuk memperbaiki hidup mereka. Mampu atau berdaya di sini berarti masyarakat tersebut paham, terdorong, berkesempatan memiliki peluang, yang kemudian menyadari dan memanfaatkan hal tersebut, memiliki energi, mampu bekerja sama, berani mengambil resiko, bisa menggali suatu berita serta berperilaku baik dan inisiatif.

Pemberdayaan sendiri dapat tercipta apabila pemerintah tidak hanya berorientasi pada hasil tapi juga pada proses. Adapun pondasi kesuksesan sendiri bergantung pada partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan yang telah dilaksanakan masyarakat tersebut. Kegiatan pemberdayaan yang besar dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka bisa diamati bahwa dalam pemberdayaan terutama dalam mengembangkan komunitas bukan hanya untuk mengembangkan individu. Pemberdayaan sudah seharusnya mencakup keikutsertaan aktif dari masyarakat secara fisik maupun mental dan bermanfaat untuk individu serta masyarakat.¹¹

Berdasarkan pendapat Oos mengenai pemberdayaan yakni pemberdayaan (*empowerment*) menitikberatkan pada persoalan memberi wewenang, delegasi kekuasaan, atau pemberian mandat kepada masyarakat pendelegasian kekuasaan, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga dapat mengurus dirinya dari lingkungan yang sesuai dengan

¹⁰ Fitri Febriana Anggraini dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu, *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 1 (2020).

¹¹ Dr. Oos M. Anwas, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung:Penerbit Alfabeta Bandung .Hlm. 50

keinginan, kemampuan serta potensinya. Selain memberi kekuatan pada yang lemah, pemberdayaan juga berarti sebuah proses meningkatkan taraf hidup seseorang dan dengan hal tersebut seseorang dapat mengurus kehidupannya sendiri dan memiliki kekuatan.

Pemberdayaan sangat sejalan dengan ajaran agama Islam. Islam juga mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang ada didalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam Islam juga sudah dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd (13). 11. Yang artinya; “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses memberikan daya atau kemampuan seseorang dari yang awalnya tidak memiliki kemampuan berubah menjadi memiliki kekuatan dan hal tersebut dapat membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik, dapat bersaing dan dapat mengimplementasikan pengetahuan mereka serta dapat melakukan *problem solving* dengan baik.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Terkait dengan tujuan pemberdayaan bahwa dengan memberdayakan masyarakat, maka kemandirian inividudan masyarakat akan tercapai. Masyarakat yang mandiri ialah suatu keadaan yang terjadi pada masyarakat melalui kemampuan memikirkan,

memutuskan dan melakukan sesuatu yang bermanfaat yang dilakukan dirinya sendiri.¹²

Tujuan pemberdayaan di sini yakni untuk meningkatkan skill masyarakat, terutama dikalangan lemah yang tidak mempunyai daya karena faktor internal seperti dalam persepsi mereka sendiri ataupun faktor eksternal seperti halnya tertimpa oleh kerangka sosial yang tidak adil. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan antara lain :

1) Perbaikan Pendidikan (*better education*)

Hal tersebut berarti pemberdayaan sudah sepantasnya dirangkai sebagai bentuk pendidikan untuk membuat perubahan ke arah yang baik dengan cara memperbaiki materi, metode, memperbaiki yang berhubungan tempat dan waktu serta hubungan fasilitator dan peserta.

2) Perbaikan Usaha (*better business*)

Harapan dari adanya pemberdayaan yakni dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian rakyat serta memberi dampak pada bidang usaha dengan cara memperbaiki pendidikan dengan peningkatan kualitas belajar.

3) Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Pemberdayaan diharap dapat memberikan imbas yang baik pada usaha yang dapat membantu meningkatkan pemasukan masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan (*better environment*)

Eksistensi pemberdayaan diharap bisa memperbaiki pendidikan yang bisa merubah lingkungan sosial dan fisik menjadi lebih baik.

5) Perbaikan Masyarakat (*better community*)

Tahapan akhir pada tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu terciptanya kehidupan seseorang menjadi lebih baik sebagai dampak dari pemberdayaan fisik dan sosial yang berhasil.¹³

¹² Safri Miradj, Imam Shofwan. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. N.P: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021. Hal 14-15

¹³ Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. 155

Tujuan dari adanya pemberdayaan yakni memotivasi individu supaya memiliki kemampuan untuk melakukan manifestasi dengan segala potensi yang ada dalam diri seseorang sesuai dengan *passion* masing-masing. Berdasarkan hal tersebut maka pemberdayaan dalam prosesnya dilaksanakan melalui penyadaran seseorang akan kapasitas yang dimiliki dan memotivasi seseorang untuk dapat memanfaatkan kemampuannya untuk kehidupan yang lebih baik.

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu serta mempermudah dalam memecahkan masalah, strategi merupakan langkah-langkah yang konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Strategi ialah tahapan penting mengenai tercipta dan terkendalinya suatu pekerjaan yang dilakukan untuk menggapai tujuan.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat harus mempertimbangkan beberapa strategi yaitu, strategi pemberdayaan harus menempatkan keikutsertaan individu atau masyarakat agar membentuk sikap kemandirian. Partipasi merupakan bagian terpenting dari strategi pemberdayaan supaya memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilannya sendiri.¹⁵

Secara konseptual, strategi biasa didefinisikan dengan berbagai pendekatan, antara lain :

1) Strategi sebagai suatu rencana

Strategi ialah pedoman yang menjadi landasan terlaksananya suatu kegiatan agar tujuan kegiatan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Rumusan strategi harus mencermati kekuatan dan kelemahan internal dan ancaman eksternal dari pesaingnya.

¹⁴ Mardikanto, Totok dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017). 168

¹⁵ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung Humaniora, 2013), hlm 5.

2) Strategi sebagai kegiatan

Strategi ialah usaha setiap orang atau kelompok untuk bisa menggapai kemenangan dalam persaingan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3) Strategi sebagai pola pikir

Strategi ialah perbuatan yang dilakukan atas dasar pengetahuan yang besar mengenai kondisi internal ataupun eksternal dengan jangka waktu yang tidak singkat, dan kesanggupan dalam hal mengambil keputusan untuk menentukan alternatif paling baik dengan cara memaksimalkan kemampuan yang ada dan memperbaiki kekurangan untuk berjaga-jaga apabila terdapat ancaman di kemudian hari.

Berdasarkan hal tersebut, Ismawan menetapkan adanya 5 program strategi pemberdayaan yang tersiri dari:

- a) Pengembangan kelembagaan kelompok
- b) Pengembangan sumberdaya manusia
- c) Pengembangan usaha produktif
- d) Pengembangan Usaha Mandiri
- e) Penyediaan informasi tepat guna
- f) Pengembangan keterampilan
- g) Pengembangan modal masyarakat (sawasta).

d. Karakteristik Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat secara umum direncanakan dan dilakukan secara menyeluruh. Dalam pelaksanaan pembangunan salah satunya yakni pemberdayaan masyarakat dinilai memiliki sifat komprehensif jika terdapat lima ciri sebagai berikut :

1. Berbasis lokal

Pemberdayaan masyarakat dikatakan berbasis lokal apabila rencana dan pelaksanaannya dilaksanakan pada lokasi setempat dan mempergunakan sumber daya setempat sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh warga setempat. Program tersebut turut mengajak warga ikut berkontribusi dalam kegiatan pembangunan tersebut.

2. Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan
Adanya perancangan yang fokus maka pemberdayaan masyarakat mengarah pada peningkatan kesejahteraan warga.
3. Berbasis Kemitraan
Suatu usaha yang bisa dilaksanakan untuk menciptakan tujuan ini antara lain pembentukan, bentuk usaha kemitraan yang saling memberi manfaa antara lokal terhadap pasar, teknologi, modal, manajemen yang baik dan pengetahuan serta wawasan bisnis yang memadai.
4. Secara Holistik
Pemberdayaan masyarakat dengan sifat *holistic* berarti mencakup semua unsur. Berdasarkan hal tersebut, sudah seharusnya mengetahui dan memanfaatkan semua setiap sumber daya lokal dengan tujuan keterrgantungan masyarakat pada banyak hal.
5. Berkelanjutan
Pemberdayaan masyarakat searah dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan apabila programnya direncanakan dan dilakukan dengan mencermati keberlanjutan dalam aspek sosial dan ekonomi.

3. Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Definisi Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan ialah salah satu jenis pendidikan nonformal yang diadakan untuk warga yang membutuhkan bekal ilmu, *skill*, kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan pekerjaan, usaha serta meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.¹⁶

Berdasarkan yang tertuang dalam Pasal 26 ayat (5) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa :

“kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan,

¹⁶ Digibl.unila.ac.id /8572/17/kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.pdf. diakses pada tanggal 25 November 2022.

standart kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian professional”.

Adapun program-program yang bisa dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan berdasarkan Pasal 103 ayat (2) Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan antara lain adalah:

- 1) Pendidikan kecakapan hidup
- 2) Pendidikan kepemudaan
- 3) Pendidikan pemberdayaan perempuan
- 4) Pendidikan keterampilan kerja
- 5) Pendidikan nonformal lainnya yang diperlukan masyarakat.

Bentuk pendidikan nonformal salah satunya yaitu lembaga kursus dan pelatihan, dan lainya bentuk wujud serupa yang mengadakan pendidikan bagi masyarakat untuk :

- 1) Mempersiapkan diri untuk bekerja
- 2) Menyiapkan diri untuk berusaha mandiri
- 3) Mengembangkan sikap dan sifat profesional.

Sedangkan Kaswan mengatakan bahwa pelatihan adalah peningkatan pengetahuan dan *skill* pekerja yang meliputi perubahan pada diri karyawan tersebut, yang mana pemegang kendali selama pelatihan ialah pelatih yang memiliki keahlian yang kemudian peserta dibantu untuk pengembangan *skill* dan pengalaman yang terarah.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka lembaga kursus dan pelatihan bertujuan sebagai peningkat keterampilan, untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dan memiliki bekal keterampilan.

¹⁷ Erwin Rifai Fauzi dan Novi Widiastuti. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang; *Jurnal COM-EDU*. Vol 1 No. 2 2018.

b. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Eksistensi Lembaga Kursus ini berperan penting untuk melenyapkan kemiskinan serta pengangguran warga, hal tersebut dapat dilihat semakin berkurangnya pengangguran dapat dibuktikan dari meningkatnya keterampilan masyarakat yang ada. Pendidikan yang diadakan oleh Lembaga kursus turut memberikan sumbangsih berupa pendidikan nonformal kepada bangsa. Sujana mengatakan bahwa pendidikan menjadi hal yang begitu penting dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁸

Peran Lembaga Kursus dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan akan keterampilan yang memadai, sehingga program tersebut harus bertahan dalam jangka waktu yang lama serta menjaga keberlangsungan melalui kerja sama yang sasarannya ialah tenaga kerja. di dalam program jangka panjang sebuah Lembaga Kursus harus bisa menjaga keberadaan dan keberlangsungannya melalui kemitraan yang dipakai untuk menembus pasar tenaga kerja. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan intelektual, meningkatkan keterampilan, memberi keterampilan baru, dan meningkatkan dan memperbaiki sikap. Dengan adanya pelatihan ini juga dapat memberikan tambahan wawasan karena, dengan adanya pelatihan dapat mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Ika Kartika, pelatihan lebih menekankan pada pengetahuan, sikap dan pengembangan keahlian. Adapun tujuan umum dari adanya pelatihan adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk meningkatkan ilmu, sehingga pekerjaan bisa dituntaskan secara rasional.
- 2) Untuk meningkatkan *skill*, supaya pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik.

¹⁸ I Wayan Cong Sujana. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vo. 4. No 1, 2019. h 30

- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga tumbuh kemaian kerjasama.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka Lembaga Kursus dan pelatihan berperan penting bagi keberlangsungan hidup di masyarakat. Dengan melalui lembaga kursus dan pelatihan ini masyarakat dapat meningkatkan serta memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam bermasyarakat.

c. Ciri dan Macam-macam Lembaga Kursus dan Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga kursus memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

- 1) Isi dan tujuan pendidikan selalu mengarah langsung pada sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kemaian, bakat, profesi, kemandirian, karir, dan memperbanyak kegiatan untuk masa depan.
- 2) Pendidikan untuk keberlangsungan menuju jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Penggunaan metode penyajian yang sejalan dengan kondisi warga belajar dan situasi setempat.
- 4) Program dan pendidikannya berhubungan dengan wawasan keterampilan fungsional, komprofesian yang dibutuhkan untuk bermasyarakat guna membentuk dan pengembangan pribadi, dan memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan masa yang akan datang.
- 5) Usia masyarakat yang mau belajar tidak terbatas, artinya tidak mengacu pada jenjang pendidikan.
- 6) Dalam hal belajar tidak membedakan jenis kelamin, kecuali perihal kemampuan fisik, sikap, mental, dan lingkungan tidak memperbolehkan.
- 7) Materi pelatihan/keterampilan didapat melalui lisan msupun tertulis dan dalam tayangan audio visual.
- 8) Setiap orang bisa mengikuti jika dirasa butuh.¹⁹

¹⁹ <https://www.seputarbandungraya.com/2017/02/ciri-ciri-fungsi-dan-penyelenggara.html?m=1>

Adapun jenis-jenis lembaga yang ada di lembaga pemberdayaan masyarakat yaitu;

- 1) Lembaga swadaya masyarakat
- 2) Karang taruna
- 3) Saka bhakti husada
- 4) Lembaga kursus dan pelatihan
- 5) Lembaga kesehatan, seperti pos gizi, posyandu dll.
- 6)

4. Menjahit

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjahit berarti memasang (menyambung) menggunakan jarum dan benang. Menjahit adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menghasilkan pakaian dengan menggunakan mesin jahit, atau tangan.²⁰

Adapun menjahit menurut Melly Maelia ialah suatu proses untuk pengolahan tekstil menjadi pakaian, dengan menggunakan peralatan modern maupun sederhana. Menjahit adalah salah satu proses dalam membuat pakaian sehabis dilakukan pengguntingan bahan dan penandaan bahan. Menjahit ini merupakan pekerjaan yang sudah melekat dengan kebiasaan ibu-ibu yang ada di Desa tertentu. Mereka pada umumnya, yang laki-laki bekerja di luar rumah dan yang ibu-ibu biasanya bekerja di rumah dengan menjaga anak-anak sembari dengan mengurus rumah tangga. Dalam kesempatan mengisi waktu itu, kebiasaan ibu-ibu adalah menjahit. Maka dari itu, dibutuhkan keterampilan dalam menjahit. Keterampilan menjahit menjadi penting untuk diadakan karena memang sesuai dengan kebiasaan dan mutu masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka pada intinya menjahit merupakan pekerjaan yang dilakukan untuk mengolah tekstil menjadi pakaian, untuk melakukannya pun membutuhkan alat jarum dan benang. Sedangkan pengertian dari keterampilan menjahit adalah sebagai suatu *skill* praktis di bidang pengolahan bahan mamakai alat.

²⁰ Munzanah dkk, *Pendidikan Keterampilan*, Surakarta: Universitas Negeri Surakarta. 2001. Hlm 185

5. Kesejahteraan

Menurut KBBI “Kesejahteraan” berasal dari kata “Sejahtera” yang berarti kedamaian, aman, selamat dan kemakmuran. Dalam hal ini kesejahteraan merupakan seseorang yang hidup dalam keberlimpahan, aman serta jauh dari kemiskinan, rasa tidak tenang, dan kebodohan sehingga memiliki kehidupan yang baik secara akal dan jiwa.²¹ Berdasarkan hal tersebut maka kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi di mana individu atau masyarakat bisa memenuhi kepentingan mereka dan memiliki hubungan yang baik dengan sekitarnya.

Kesejahteraan ialah pedoman kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang dibarengi dengan rasa kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat yang membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dengan sangat baik untuk diri sendiri maupun kelompok yang berdasar hak asasi.

Menurut *United Nations Development Program* (UNDP) mengartikan kesejahteraan ialah diartikan kesanggupan untuk meningkatkan opsi-opsi dalam hidup dengan cara ikutserta dalam mengambil keputusan di muka umum.²²

Kesejahteraan bisa diamati melalui pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang memadai. Pemerataan pendapat searah dengan lapangan pekerjaan, kesempatan, kondisi usaha dan lain-lain. Peluang kerja serta usaha dibutuhkan guna memperbaiki taraf kehidupan seseorang sehingga pendapatannya juga bertambah.²³

Nasukin mengatakan bahwa kesejahteraan sama seperti konsep martabat manusia yang bisa diamati melalui 4 (empat) indikasi antara lain rasa aman, kesejahteraan, kebebasan serta jati diri. Hal tersebut dipakai untuk mengamati tingkat kesejahteraan yang dapat mewujudkan

²¹ Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

²² UNDP-Indonesia, diakses Rabu, 16 September 2020

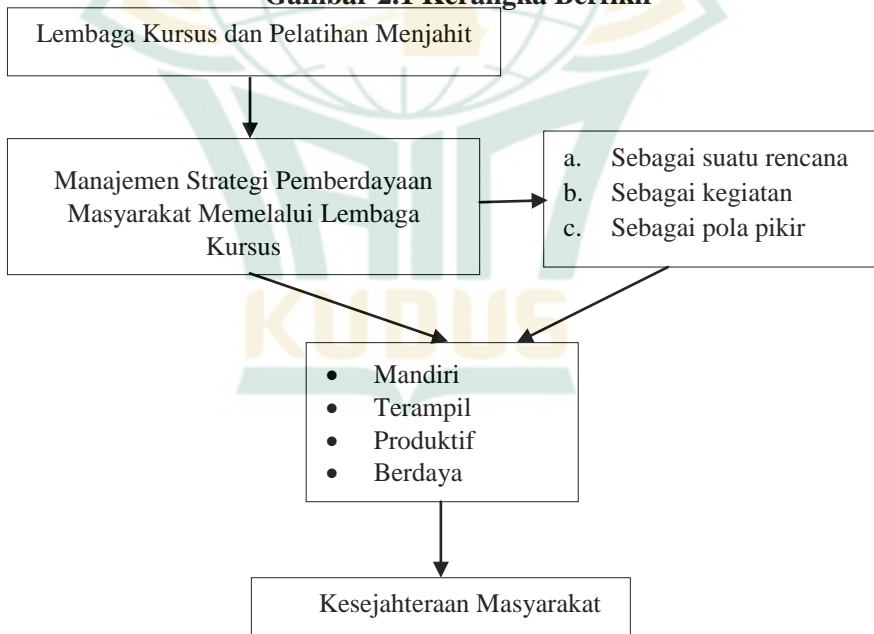
²³ Edi Suharto, membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Pertama, 2015), hlm.86

keempat konsep tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang.²⁴

C. Kerangka Berfikir

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu usaha yang dilaksanakan guna mewujudkan masyarakat yang berinisiatif melakukan kegiatan sosial agar mereka mampu memperbaiki kondisi dan situasi mereka sendiri. Di Desa Sekuro terdapat sebuah Yayasan Ar-Rohmah Ar-Rokhim yang mana Yayasan tersebut mempunyai dampak yang baik untuk masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi serta dampak dari pemberdayaan yang dilakukan melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit yang didirikan oleh Yayasan Ar-Rohmah Ar-Rokhim tersebut. Pada pokoknya pemberdayaan ini dapat mewujudkan daya dan kemandirian masyarakat Desa Sekuro. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



²⁴ Soedjono Dirdjosiswor, Pengantar Ilmu Hukum, (Jakarta:PT Raja Grafindopersada,2003), hlm, 97-98